



Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Perkumpulan Tridharma Nusantara

Vanny¹, Peter Rajagukguk²

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika, Tangerang

Email : vanny.januar@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 09, 2025

Revised September 14, 2025

Accepted September 18, 2025

Keywords:

PSAK No. 45, Financial Statements, Non-Profit Organization.

ABSTRACT

Financial statements are an important tool for non-profit organizations to demonstrate accountability and transparency in resource management. This study aims to analyze the application of financial statements based on PSAK No. 45 at the Tridharma Nusantara Association. The method used is descriptive qualitative research with a case study approach, focusing on the 2024 financial statements. Data was collected through interviews, documentation and analysis of financial statements. The results showed that the financial statements of the Tridharma Nusantara Association only include a balance sheet and income statement, with a format that is too simple and only 25% meet the standards of PSAK No. 45. The application of PSAK No. 45 by the Tridharma Nusantara Association still has challenges in understanding and implementing provisions, such as revenue recognition and asset measurement therefore, further training is needed for administrators to ensure proper implementation and then there are significant differences between the current practice of preparing financial statements and PSAK No. 45 standards, especially in revenue recognition which is often done on a cash basis, while PSAK No. 45 requires the use of the accrual basis. These findings highlight the need for improved accounting practices and training for management to increase compliance and transparency.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 09, 2025

Revised September 14, 2025

Accepted September 18, 2025

Keywords:

PSAK No. 45, Laporan Keuangan, Organisasi Nirlaba

ABSTRAK

Laporan keuangan adalah alat penting bagi organisasi nirlaba untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 di Perkumpulan Tridharma Nusantara. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, berfokus pada laporan keuangan tahun 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan analisis Laporan Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Perkumpulan Tridharma Nusantara hanya mencakup neraca dan laporan laba rugi, dengan format yang terlalu sederhana dan hanya 25% memenuhi standar PSAK No. 45. Penerapan PSAK No. 45 oleh Perkumpulan Tridharma Nusantara masih terdapat tantangan dalam pemahaman dan implementasi ketentuan, seperti pengakuan pendapatan dan pengukuran aset oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi pengurus untuk memastikan penerapan yang tepat lalu terdapat perbedaan signifikan antara praktik penyusunan laporan keuangan saat ini dan standar PSAK No. 45, terutama dalam pengakuan pendapatan yang sering dilakukan secara kas, sementara PSAK No. 45 mengharuskan penggunaan accrual basis. Temuan ini menyoroti



perlu peningkatan praktik akuntansi dan pelatihan bagi manajemen untuk meningkatkan kepatuhan dan transparansi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Vanny

Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: vanny.januar@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat penting bagi organisasi nirlaba untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya. Organisasi nirlaba, yang bergerak di bidang sosial, keagamaan, pendidikan, atau kemanusiaan, mengandalkan dana dari donatur, pemerintah, atau masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sarana untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan organisasi. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian oleh (Effendy et al., 2019) transparansi dan publikasi laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga nirlaba, sehingga mendukung keberlanjutan operasional mereka.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45, mengatur penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. PSAK No. 45 bertujuan untuk menyediakan kerangka kerja yang konsisten dan transparan dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Prinsip-prinsip utama dalam PSAK No. 45 meliputi pengakuan pendapatan, pengukuran aset dan kewajiban, serta penyajian laporan keuangan yang komprehensif.

Menurut penelitian oleh (Rosalina et al., 2024) banyak organisasi nirlaba di Indonesia masih menggunakan format laporan keuangan yang tidak sesuai dengan PSAK No. 45, sehingga mengurangi kualitas dan transparansi laporan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik yang ideal dan kondisi nyata di lapangan. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan, yang sangat penting untuk membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Aktivitas
3. Laporan Arus Kas
4. Catatan atas Laporan Keuangan

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa kesenjangan antara kondisi ideal (sesuai PSAK No. 45) dengan kondisi nyata di Perkumpulan Tridharma Nusantara. Beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain ketidaksesuaian format laporan, kurangnya transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan, dan ketidakpatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku. Misalnya, organisasi ini masih menggunakan format laporan yang sederhana dan tidak



mencakup semua elemen yang diwajibkan oleh PSAK No. 45, seperti laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Topik ini penting untuk diteliti karena dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan menganalisis penerapan PSAK No. 45 pada Perkumpulan Tridharma Nusantara, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diimplementasikan oleh organisasi nirlaba lainnya. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada perkembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam konteks akuntansi untuk organisasi nirlaba.

LITERATURE REVIEW

Pengertian Akuntansi

Secara umum, akuntansi adalah proses mencatat, meringkas, menggolongkan, dan menyajikan data keuangan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan suatu entitas. Dalam hal ini, entitas bisa berupa perusahaan, organisasi, atau individu. Tujuan utama dari akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan dan akurat mengenai keuangan entitas tersebut.

Dalam lingkup organisasi nirlaba, praktik akuntansi tidak semata-mata difokuskan pada perolehan laba, melainkan juga mengutamakan pencapaian pertanggungjawaban sosial serta keterbukaan dalam pengelolaan dana. Dengan demikian, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencatat transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi nirlaba kepada para pemangku kepentingannya. (Rahayu et al., 2020).

Melalui uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi tidak hanya sekadar proses mekanis pencatatan transaksi, melainkan suatu sistem yang terintegrasi secara menyeluruh dan strategis dalam mengelola serta mengkomunikasikan informasi keuangan. Penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang tepat, seperti yang tercermin dalam PSAK No. 45, menjadi kunci dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi nirlaba, khususnya dalam konteks perkumpulan Tridharma Nusantara. Penjabaran ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai konsep dasar akuntansi sekaligus menegaskan pentingnya penerapan standar keuangan yang sesuai untuk mengoptimalkan fungsi dan tujuan pelaporan keuangan.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem pelaporan akuntansi, tidak terkecuali bagi entitas nirlaba. Laporan keuangan organisasi nirlaba, sebagaimana diatur dalam PSAK No. 45, merupakan alat yang fundamental untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan, seperti donatur, anggota, dan regulator. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ini tidak hanya mencerminkan hasil operasional, tetapi juga menunjukkan bagaimana organisasi mengelola sumber daya yang diperoleh untuk mendukung misi sosial dan kemanusiaannya.

Laporan keuangan organisasi nirlaba adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu organisasi nirlaba, yang digunakan untuk memberikan informasi



kepada pemangku kepentingan mengenai penggunaan sumber daya yang diterima. (Karina & Putri, 2024) Berbeda dengan entitas komersial yang berorientasi pada pencapaian laba, laporan keuangan entitas nirlaba menekankan transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan dana yang maksimal guna mendukung program-program sosial. Dengan demikian, laporan keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk mengukur profitabilitas, melainkan sebagai alat evaluasi kinerja dalam mencapai tujuan pelayanan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Komponen Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Dalam kerangka pelaporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri atas beberapa komponen utama yang harus disajikan secara sistematis dan informatif:

a. **Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

Laporan posisi keuangan memberikan gambaran mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas organisasi pada suatu titik waktu tertentu. Neraca organisasi nirlaba menekankan pengelompokan aset dan liabilitas berdasarkan karakteristik tertentu, seperti aset yang digunakan dalam operasional versus aset yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang. Penyajian yang sistematis dalam neraca memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban dan menjamin kelangsungan operasional.

b. **Laporan Aktivitas (Laba/rugi)**

Laporan aktivitas berfungsi untuk menyajikan informasi mengenai perubahan dalam kekayaan bersih organisasi yang tidak bersifat modal, yaitu perubahan yang terjadi karena transaksi dan peristiwa operasi. Laporan ini mengungkapkan bagaimana setiap transaksi, misalnya penerimaan sumbangan atau penggunaan dana untuk program sosial, mempengaruhi aset bersih dan kinerja keuangan organisasi. Dengan demikian, laporan aktivitas mencerminkan dinamika penggunaan sumber daya dalam mendukung misi organisasi.

c. **Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam tiga kategori utama: arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Pada organisasi nirlaba, laporan arus kas sangat penting dalam memberikan transparansi mengenai sumber dan penggunaan dana, sehingga para donatur dan pemangku kepentingan dapat melihat bagaimana kas dikelola untuk mendukung keberlanjutan program-program sosial.

d. **Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang memberikan penjelasan tambahan mengenai kebijakan akuntansi, asumsi yang digunakan, dan rincian informasi yang tidak dapat disajikan secara langsung dalam neraca, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Catatan ini mencakup informasi kualitatif dan kuantitatif yang membantu meningkatkan pemahaman pengguna laporan keuangan mengenai kondisi keuangan dan kinerja operasional organisasi nirlaba.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena, perilaku, atau pengalaman yang diteliti dalam konteks alaminya (Abdussamad, 2021) Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman holistik tentang penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 di Perkumpulan Tridharma Nusantara, termasuk faktor pendukung, kendala, dan kesesuaiannya dengan standar yang berlaku.

Penelitian ini dikategorikan sebagai studi kasus karena memfokuskan analisis pada satu entitas, yaitu Perkumpulan Tridharma Nusantara, untuk mengeksplorasi praktik nyata dalam penyusunan laporan keuangan nirlaba. Menurut (Yin, 2018) studi kasus memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara komprehensif, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteksnya tidak jelas.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kombinasi dari beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi. Metode ini dipilih untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih, antara pewawancara dan narasumber, dengan tujuan mendapatkan informasi atau data laporan keuangan. Pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber, dan narasumber memberikan jawaban atau tanggapan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan Regista Widya Agustine selaku kepala bagian keuangan.

Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai praktik penyusunan laporan keuangan di lapangan. Peneliti akan melakukan observasi terhadap proses penyusunan laporan keuangan, termasuk interaksi antara pengurus dan staf yang terlibat dan lingkungan kerja dan sistem yang digunakan dalam pengelolaan keuangan organisasi. Observasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan memberikan konteks yang lebih jelas mengenai bagaimana laporan keuangan disusun dan dikelola. Kegiatan yang di obeservasi di bagian keuangan dari Perkumpulan Tridharma Nusantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Nirlaba Perkumpulan Tridharma Nusantara berfungsi sebagai sebuah organisasi yang saling mempengaruhi dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai sebuah sistem, organisasi ini perlu dikelola dengan baik dalam hal kinerja, manajemen, dan administrasi. Administrasi keuangan Perkumpulan Tridharma Nusantara adalah proses pengelolaan



keuangan yang mencakup pembuatan laporan keuangan yang mudah dipahami. Proses keuangan dan administrasi yang dilakukan oleh organisasi ini meliputi neraca dan laba rugi. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada donatur dan pemangku kepentingan yang telah memberikan sumbangan dan dukungan. Berikut ini laporan keuangan Perkumpulan Tridharma Nusantara selama tahun 2024:

Tabel IV. 1 Laporan Neraca Perkumpulan Tridharma Nusantara

Perkumpulan Tridharma Nusantara			
Neraca			
Periode 31 Desember 2024			
AKTIVA		EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		Aset Ekuitas Tidak	Rp
Kas dan Setara	Rp	Terikat	172.718.448
Kas	5.702.563	Aset Ekuitas Terikat	Rp
	Rp	Permanen	368.600.000
Kas di Bank	167.015.885		
AKTIVA TETAP			
	Rp		
Peralatan	28.700.000		
Akm Peny	-Rp		
Peralatan	4.100.000		
	Rp		
Tanah	154.000.000		
	Rp		
Gedung	200.000.000		
Akm Peny	-Rp		
Gedung	10.000.000		
TOTAL	Rp	TOTAL EKUITAS	Rp
AKTIVA	541.318.448		541.318.448

Sumber : Perkumpulan Tridharma Nusantara (2024)

Tabel IV. 2 Laporan Laba Rugi Perkumpulan Tridharma Nusantara

Perkumpulan Tridharma Nusantara			
Laba Rugi			
Periode 31 Desember 2024			
Pendapatan Sumbangan	Rp	355.923.883	
Pendapatan Kegiatan	Rp	127.689.554	
		Rp	483.613.437
Biaya Kegiatan Sosial	Rp	235.897.050	
Biaya Operasional Kegiatan	Rp	342.678.435	
		Rp	578.575.485
Defisit	-Rp	94.962.048	

Sumber : Perkumpulan Tridharma Nusantara (2024)



Temuan Penelitian

Berdasarkan laporan keuangan diatas, dapat dilihat bahwa Perkumpulan Tridharma Nusantara belum menerapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Perkumpulan Tridharma Nusantara baru menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi bentuk sederhana, sedangkan menurut PSAK No.45 laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Perkumpulan Tridharma Nusantara saat ini mencakup komponen utama seperti neraca dan laba rugi. Pencatatan dilakukan secara sederhana, namun terdapat beberapa kendala dalam hal konsistensi dan akurasi data. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan sistem pencatatan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Penerapan PSAK No. 45, yang mengatur tentang pelaporan keuangan untuk entitas nirlaba, menunjukkan bahwa Perkumpulan Tridharma Nusantara telah mulai mengadopsi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam standar tersebut. Penelitian menemukan bahwa meskipun ada kemajuan, masih terdapat tantangan dalam hal pemahaman dan implementasi beberapa ketentuan, seperti pengakuan pendapatan dan pengukuran aset. Diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi pengurus untuk memastikan penerapan yang tepat.

Terdapat beberapa perbedaan signifikan antara praktik penyusunan laporan keuangan saat ini dan standar PSAK No. 45. Misalnya, dalam praktik saat ini, pengakuan pendapatan sering kali dilakukan secara kas, sementara PSAK No. 45 mengharuskan pengakuan pendapatan berdasarkan accrual basis. Selain itu, pengukuran aset dan kewajiban juga belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam PSAK. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam praktik akuntansi yang dilakukan oleh Perkumpulan Tridharma Nusantara.

Dalam penelitian ini, penyajian hasil data dan fakta dari lapangan menjadi langkah fundamental dalam menyampaikan temuan kepada Perkumpulan Tridharma Nusantara dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45. Yang membedakan entitas atau organisasi nirlaba dengan badan usaha lainnya adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan aktivitas atau aset neto, Laporan Arus Kas, dan Laporan Catatan Keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan Perkumpulan Tridharma Nusantara menyajikan informasi berisi mengenai jumlah Aset dan Liabilitas pada organisasi nirlaba sesuai dengan menurut PSAK No. 45. Berikut merupakan laporan posisi keuangannya :



Tabel IV. 3 Laporan Posisi Keuangan Perkumpulan Tridharma Nusantara menurut PSAK No. 45

Perkumpulan Tridharma Nusantara		
Laporan Posisi Keuangan		
Periode 31 Desember 2024		
ASET		
ASET LANCAR :		
Kas dan Setara Kas	Rp	5.702.563
Kas di Bank	Rp	167.015.885
Jumlah Aset Lancar	Rp	172.718.448
ASET TETAP :		
Peralatan	Rp	28.700.000
Akm Peny Peralatan	-Rp	4.100.000
Tanah	Rp	154.000.000
Gedung	Rp	200.000.000
Akm Peny Gedung	-Rp	10.000.000
Jumlah Aset Tetap	Rp	368.600.000
TOTAL ASET		Rp 541.318.448
ASET BERSIH		
Aset Bersih Tidak Terikat	Rp	172.718.448
Aset Bersih Terikat Permanen	Rp	368.600.000
JUMLAH ASET & ASET BERSIH		Rp 541.318.448

Sumber : Data diolah Penulis (2025)

2. Laporan Aktivitas

Laporan Aktivitas Perkumpulan Tridharma Nusantara menyajikan informasi terdiri dari penerimaan dana dan penggunaan dana. Berikut merupakan laporan aktivitasnya :

Tabel IV. 4 Laporan Aktivitas Perkumpulan Tridharma Nusantara menurut PSAK No. 45

Perkumpulan Tridharma Nusantara		
Laporan Aktivitas		
Periode 31 Desember 2024		
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		
PENERIMAAN DANA:		
Pendapatan Sumbangan	Rp	355.923.883
Pendapatan Kegiatan	Rp	127.689.554
Jumlah Penerimaan Dana		Rp 483.613.437
PENGUNAAN DANA:		
Biaya Kegiatan Sosial	Rp	235.897.050
Biaya Operasional Kegiatan	Rp	342.678.435
Jumlah Penggunaan Dana		Rp 578.575.485
Kenaikan/ Penurunan Aset Bersih Tidak Terikat	-Rp	94.962.048
Perubahan Aset Netto Terikat Temporer	-	
Perubahan Aset Netto Terikat Permanen	Rp	368.600.000
Kenaikan Aset Netto	Rp	368.600.000
ASET BERSIH AWAL TAHUN	Rp	172.718.448
ASET BERSIH AKHIR TAHUN	Rp	541.318.448



Sumber : Data diolah Penulis (2025)

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas Perkumpulan Tridharma Nusantara menyajikan informasi mengenai kas masuk dan kas keluar. Berikut merupakan laporan arus kasnya :

Tabel IV. 5 Laporan Arus Kas Perkumpulan Tridharma Nusantara menurut PSAK No. 45

Perkumpulan Tridharma Nusantara	
Laporan Arus Kas	
Periode 31 Desember 2024	
AKTIVITAS OPERASI:	
Penerimaan Dana :	
Pendapatan Sumbangan	Rp 355.923.883
Pendapatan Kegiatan	Rp 127.689.554
Penggunaan Dana	
Biaya Kegiatan Sosial	Rp 235.897.050
Biaya Operasional Kegiatan	Rp 342.678.435
Jumlah Penggunaan Dana	Rp 578.575.485
Kas Bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional	-Rp 94.962.048
AKTIVITAS INVESTASI	-
AKTIVITAS PENDANAAN	-
KENAIKAN (Penurunan) NETO	
DALAM KAS DAN SETARA KAS	-Rp 94.962.048
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	Rp 172.718.448
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	Rp 77.756.400

Sumber : Data diolah Penulis (2025)

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan komponen penting dari laporan keuangan suatu entitas atau organisasi. Catatan ini berisi informasi tambahan yang mendetail mengenai pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, serta penjelasan atau diskusi yang mendalam mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan, estimasi yang digunakan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi posisi keuangan serta hasil operasi organisasi.

Pelaporan keuangan organisasi nirlaba di Perkumpulan Tridharma Nusantara belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK No. 45. Hal ini dapat dilihat dari penerapan laporan keuangan yang disajikan oleh Perkumpulan Tridharma Nusantara yang menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto. Namun, tampilan laporan keuangan yang disajikan oleh Perkumpulan Tridharma Nusantara belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK No. 45.

b. Laporan Aktivitas

Laporan ini menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset bersih yang terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Meskipun Perkumpulan



Tridharma Nusantara telah menyajikan pendapatan yang menambah aset dan beban yang mengurangi aset, laporan ini tidak mencantumkan jumlah perubahan aset bersih yang terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat.

c. Laporan Arus Kas

Laporan ini menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Perkumpulan Tridharma Nusantara telah mencatat informasi laporan keuangan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran yang terjadi selama satu tahun, namun penyajiannya masih belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 45.

Perkumpulan Tridharma Nusantara, sebagai lembaga berbadan hukum yang mengelola kekayaan yang bersumber dari donatur, memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan dan pengelolaan kekayaan kepada donatur baik dari segi moral maupun administrasi. Terdapat pengaturan yang mengharuskan organisasi nirlaba untuk menyusun laporan keuangan dan mengumumkannya kepada donatur dan pemangku kepentingan yang telah memberikan sumbangan dan dukungan. Dengan disahkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, laporan keuangan Perkumpulan Tridharma Nusantara harus disusun sesuai dengan ketentuan PSAK No. 45 tersebut.

Penerapan PSAK No. 45 dalam penyusunan laporan keuangan bertujuan agar Perkumpulan Tridharma Nusantara memiliki standar pelaporan yang jelas. Hal ini akan memudahkan pemahaman terhadap laporan keuangan, mencerminkan kejujuran dalam penyajian hasil dan posisi keuangan, serta menyediakan informasi yang relevan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dan relawan. Informasi ini sangat penting bagi para pengguna laporan dalam mengambil keputusan yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 pada Perkumpulan Tridharma Nusantara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Perkumpulan Tridharma Nusantara mencakup komponen utama seperti neraca dan laba rugi, namun pencatatan yang dilakukan masih sederhana dan menghadapi kendala dalam konsistensi dan akurasi data. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan sistem pencatatan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, dengan hanya 25% dari laporan yang sesuai dengan PSAK No. 45.
2. Penerapan PSAK No. 45 oleh Perkumpulan Tridharma Nusantara menunjukkan bahwa organisasi telah mulai mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam standar tersebut. Meskipun ada kemajuan, masih terdapat tantangan dalam pemahaman dan implementasi ketentuan, seperti pengakuan pendapatan dan pengukuran aset. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi pengurus untuk memastikan penerapan yang tepat.
3. Terdapat perbedaan signifikan antara praktik penyusunan laporan keuangan saat ini dan standar PSAK No. 45, terutama dalam pengakuan pendapatan yang sering dilakukan secara kas, sementara PSAK No. 45 mengharuskan penggunaan accrual basis. Selain itu,



pengukuran aset dan kewajiban juga belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam praktik akuntansi yang dilakukan oleh Perkumpulan Tridharma Nusantara untuk mencapai kesesuaian dengan standar yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Effendy, A. V., Citra Y, N., & Aulin Nuha, G. (2019). Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Lksa Panti Asuhan Nurul Husna Patrang. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 291. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21055>
- Karina, D. O., & Putri, E. H. (2024). Penerapan Laporan Keuangan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan Psak 45 Pada Tpq Daaruz Zahro. *AKSIME : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen & Ekonomi*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.32503/aksime.v1i1.5237>
- Rahayu, D. R., Halim, M., & Nuha, G. A. (2020). Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus pada Masjid Al-Baitul Amien di Jember). *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.11195>
- Rosalina, N., Kartikasari, E. D., Dilasari, A. P., & Salukh, A. (2024). Analisis Penerapan Psak 45 Pada Sanggar Belajar Gombak Utara Malaysia Sebagai Entitas Nirlaba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 5(2), 129–137.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In *Journal of Hospitality & Tourism Research* (Vol. 53, Issue 5). <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>